

PENERAPAN AKUNTANSI DAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA PENGATURAN KEUANGAN PRIBADI

Kusumadyahdewi⁴¹

Abstract

Manage of personal finance is very important, because many products and services offered in the market. We must more carefully to spend our money, not fulfill what we want but what we need. Management for personal finance can adapted from Accounting and Finance Management for corporation with adjustment. We must record income and outcome of our money as responsibility to ourself and controlling our spiritual quotient, and then we can mesure our achievement. Residual of our income can saved for the sudden need, or invest in many thing as our basic need, for example land and building or in portfolio, for future. This article discuss about how we apply accounting and finance management to personal finance management, and also the application for personal finance in our gadget.

Keywords: *Accounting, Finance Management, Personal Finance Management.*

A. Pendahuluan

Sangat penting untuk mengatur keuangan pribadi sejak dini demi masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, sangat tepat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) memberikan matakuliah Akuntansi dan Manajemen Keuangan pada mahasiswa. Ilmu ini penting dipelajari, meskipun penerapannya untuk mengatur keuangan perusahaan, tetapi filosofinya sama dengan pengaturan keuangan pribadi/individu. Penyampaian ilmu kepada mahasiswa akan lebih baik jika dicontohkan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sangat disarankan ketika menyampaikan materi-materi manajemen keuangan kepada mahasiswa, menyisipkan penerapannya dalam pengaturan keuangan untuk pembiayaan kehidupan sehari-hari.

¹ Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jalan Gajayana No 50 Malang.

Kecerdasan intelegensi (*inteligency quotient*) berusaha diraih oleh banyak orang untuk menuju kesuksesan dalam hidup dan bekerja. Selain itu juga dibutuhkan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) dimana seseorang mampu meraihnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya kecerdasan spiritual yang merupakan kecerdasan untuk mendorong berbuat mulia, apabila dikaitkan dengan seni mengelola keuangan pribadi maka kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan pengelolaan keuangan yang benar dan menghindari pengumpulan kekayaan yang mengarah pada ketamakan. Selain itu kecerdasan spiritual juga akan memunculkan sikap positif pada diri seseorang untuk menjadi bertanggungjawab, mandiri, jujur dan mengoptimalisasi kebebasan keuangan.

Zohar dan Marshal (2001) mengartikan kecerdasan spiritual sebagai rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasannya, juga memungkinkan kita bergulat dengan ihwal baik dan jahat, membayangkan yang belum terjadi serta mengangkat kita dari kerendahan. Jadi dengan mengaplikasikan ilmu tentang keuangan yang diperoleh dari bangku kuliah juga bagian dari kecerdasan spiritual seseorang dalam mengelola keuangannya.

Selain itu Zohar dan Marshal (2005) juga mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dan kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk nilai, makna dan tujuan. Oleh karena itu, orang perlu menemukan, mengelola dan mengoptimalkan atau mendayagunakan nilai-nilai kearifan yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan yang mulia atau tujuan yang membuat dirinya benar-benar bermakna.

Beberapa penelitian, seperti Ayranci (2011) menemukan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh manajer Turki berpengaruh sangat lemah terhadap kinerja keuangan. Dwijayanti (2009) menemukan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa, sehingga semakin tinggi

kecerdasan mahasiswa semakin tinggi pula kemampuan memahami akuntansi. Selain itu, Yulianto (2009) juga menemukan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula kemampuan memahami akuntansi.

Kemampuan memahami akuntansi dan manajemen keuangan disertai dengan kecerdasan spiritual diharapkan mampu membentuk seseorang sukses dalam mengelola keuangannya tetapi terhindar dari ketamakan. Ditambah lagi UIN Maliki juga memberikan pembekalan agama yang kuat kepada mahasiswa, sehingga diharapkan mahasiswa juga dapat menerapkan ilmu yang diajarkan dengan cerdas dan sesuai dengan ajaran agama.

B. Akuntansi dan Laporan Keuangan

Menurut Michell Suharli (2006), akuntansi merupakan bahasa bisnis yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Sejak sebuah entitas bisnis berdiri sampai dibubarkan, informasi dari proses akuntansi diperlukan oleh pengambil keputusan.

Menurut Samryn (2011), proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Berdasarkan pengertian di atas, akuntansi terdiri dari serangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dimulai dari pencatatan transaksi yang terjadi sehari-hari dalam perusahaan, kemudian diproses mulai dari jurnal umum, buku besar, neraca saldo, *adjustment*, dan laporan keuangan. Serangkaian kegiatan akuntansi tersebut menghasilkan laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca yang dipakai sebagai gambaran kinerja pada periode yang bersangkutan dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan pada periode berikutnya.

Laporan keuangan khususnya neraca menggambarkan sisi aktiva dan pasiva. Sisi pasiva menunjukkan sumber dana perusahaan, yaitu menunjukkan dari mana saja perusahaan memperoleh dana untuk operasionalnya. sisi pasiva menunjukkan berapa jumlah utang perusahaan baik yang berjangka pendek maupun berjangka panjang, dan modal yang

disetor oleh pemilik. Jadi perusahaan bisa mendanai operasionalnya dengan mengajukan utang atau dari dana pemilik perusahaan yang disebut dengan modal. Utang adalah dana yang dipakai perusahaan dari pihak ketiga atau pihak luar perusahaan, sedangkan modal adalah dana yang dipakai perusahaan dari pemilik. Sehingga akan lebih baik jika perusahaan lebih banyak menggunakan modal daripada utang untuk keamanan perusahaan. Konsekwensinya, jika perusahaan menggunakan utang maka ada kewajiban untuk membayar bunga dan pokok pinjaman setiap periode. Jadi laba yang diperoleh perusahaan harus disisihkan sebagian untuk membayar bunga dan pokok pinjaman.

Sisi aktiva menunjukkan belanja perusahaan selama satu periode. Sisi ini menggambarkan aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah kekayaan perusahaan yang mempunyai umur ekonomis atau pemakaian kurang dari satu tahun, misalnya kas, perlengkapan, persediaan barang dagangan, sedangkan aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang mempunyai umur ekonomis pemakaian selama lebih dari satu tahun, seperti tanah, bangunan, kendaraan.

Laporan keuangan disusun selalu dalam jumlah yang seimbang antar sisi aktiva dan pasiva. Karena sisi pasiva menunjukkan sumber dana yang dimiliki perusahaan sedangkan sisi aktiva menunjukkan belanja perusahaan dalam satu periode. Sehingga perusahaan tidak mungkin belanja untuk operasional melebihi dari dana yang dimiliki. Oleh karena itu, sisi aktiva dan pasiva dalam laporan keuangan harus selalu sama jumlahnya.

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak di luar perusahaan. Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi menurut Soemarso (1999) meliputi: (1) pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan; (2) pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan; (3)

pengkomunikasian informasi kepada pemakai informasi; (4) pemakai informasi akuntansi. Kegiatan-kegiatan tersebut di atas merupakan suatu proses yang berulang-ulang sehingga membentuk siklus, yang biasa disebut dengan siklus akuntansi.

Menurut Soemarso (1999) cakupan materi akuntansi terdiri dari: (1) Pemahaman konsep materi akuntansi membahas mengenai konsep-konsep akuntansi mulai dari persamaan dasar akuntansi sampai tahap pelaporan keuangan. Pada pemahaman konsep ini siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep akuntansi secara keseluruhan sehingga pada tahap ini siswa belajar akuntansi hanya mencakup ranah kognitif dan afektif. (2) Vokasional, dimana kecakapan vokasional mencakup bagaimana menyajikan dan membuat siklus akuntansi yang berbasis ranah psikomotorik sehingga siswa mampu mengaplikasikan konsep akuntansi. Pada pemahaman konsep-konsep akuntansi siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep tersebut secara keseluruhan karena kegiatan-kegiatan akuntansi merupakan suatu proses yang sistematis dan berulang-ulang, sehingga siswa harus mampu menyajikan dan membuat siklus akuntansi dengan teliti dan benar. Jadi akuntansi mempelajari pencatatan transaksi keuangan perusahaan, selain mengajarkan ilmunya, juga mengajarkan keterampilan bagaimana prakteknya dalam perusahaan.

C. Manajemen Keuangan

Menurut Warsono (2003), ada empat macam arti penting manajemen keuangan, yaitu:

1. Pertama, pengetahuan manajemen keuangan membantu dalam perencanaan, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan. Dalam hal ini dibutuhkan adanya penguasaan tentang pengetahuan keuangan dan akuntansi supaya mengerti tentang laporan keuangan yang dipersiapkan oleh bagian lain di perusahaan. Sebagian besar aktivitas manajemen keuangan adalah menganalisis laporan keuangan, baik neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal maupun laporan arus kas.

2. Kedua, manajemen keuangan dalam arti pengelolaan memungkinkan terjadinya koordinasi dan komunikasi antar bagian yang lebih baik. Sebagai contoh, anggaran keuangan perusahaan mengkonunikasikan tujuan perusahaan menyeluruh kepada para manajer bagian, sehingga mereka tahu apa yang diharapkan darinya dan parameter keuangan apa yang berlaku terhadap operasinya, masing-masing bagian dapat membuat rencana kerja dengan baik dan konflik antar bagian dapat dihindari.
3. Ketiga, manajemen keuangan (dalam arti tugas) menyajikan informasi keuangan yang meyakinkan kepada manajemen yang lebih tinggi untuk mendapat persetujuan bagi tindakan atau proyek. Sebagai contoh, rencana pembukaan lini produk baru, yang biasanya diusulkan oleh bagian pemasaran kepada bagian keuangan. Rencana tersebut hanya bisa diterima oleh manajemen puncak, jika manajemen keuangan dapat mengajukan proposal proyek tersebut secara meyakinkan tentang kelayakan proyek untuk dijalankan.
4. Keempat, pengetahuan manajemen keuangan sangat diperlukan di berbagai bidang. Setiap organisasi, baik bisnis maupun non bisnis memerlukan manajemen keuangan untuk mengelola keuangan organisasi. Disamping itu, setiap bagian dalam suatu organisasi juga memerlukan manajemen keuangan untuk mengelola keuangan pada bagiannya. Tanpa adanya pengelolaan yang baik, akan terjadi ketidakefisienan dalam penggunaan keuangan pada setiap bagian dan perusahaan secara menyeluruh.

Manajemen Keuangan adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan atas sumber daya keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen keuangan mempelajari tentang bagaimana perusahaan memperoleh dana yang efisien dan membelanjakannya untuk operasi yang efisien dan investasi yang menguntungkan. Berdasarkan definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam manajemen keuangan melakukan kegiatan perencanaan, yaitu merencanakan dari sumber daya uang yang dimiliki perusahaan akan digunakan untuk apa saja. Jadi perencanaan keuangan harus berdasarkan laporan keuangan yang dibuat pada

periode sebelumnya. Laporan keuangan yang disusun oleh bagian Akuntansi setiap periode atau setahun sekali, sangat penting untuk manajemen keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan pada periode berikutnya.

Perencanaan dalam manajemen keuangan berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun pada periode sebelumnya dan merencanakan kegiatan berdasarkan operasional periode sebelumnya.

Kegiatan *organizing* dalam manajemen keuangan adalah mengatur sisi aktiva yaitu apa saja yang dibutuhkan perusahaan dalam satu periode dan sisi pasiva laporan keuangan yaitu dari mana sumber dana perusahaan diperoleh dengan modal sendiri dari pemilik atautkah dari pihak lain luar perusahaan (utang). Penggerakan dalam manajemen keuangan adalah mengarahkan karyawan perusahaan untuk mencapai tujuab perusahaan mencapai laba yang maksimum. Pengawasan dalam manajemen keuangan sangat diperlukan supaya penggunaannya efektif dan efisien.

Manajemen keuangan juga menganalisis laporan keuangan yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Neraca. Analisis laporan keuangan ini melalui perhitungan rasio keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, leverage dan profitabilitas, seperti dalam Warsono (2003: 34) sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yaitu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terdiri dari:
 - a. *Current Ratio*(CR) = aktiva lancar / kewajiban lancar, yaitu perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya melalui aktiva jangka pendeknya. Semakin tinggi hasil perhitungan rumus di atas menunjukkan semakin tinggi likuiditas perusahaan.
 - b. *Quick Ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan barang dagangan dengan kewajiban jangka pendek, untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek melalui aktiva lancar dikurangi

persediaan barang dagangannya, karena diasumsikan bahwa aktiva lancar selain persediaan relative mudah dicairkan. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio ini menunjukkan semakin tinggi faktor keamanan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya.

2. Rasio Aktivitas yaitu rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktivasnya.
 - a. Rasio perputaran persediaan = $\text{penjualan} / \text{persediaan}$, atau disebut juga *Inventory Turnover (ITO)*, yang mengukur perbandingan penjualan dengan jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Jadi mengukur seberapa cepat persediaan terjual ke konsumen, baik secara tunai ataupun secara kredit. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio ini menunjukkan semakin cepat perputaran persediaan barang perusahaan dan semakin baik kinerja perusahaan.
 - b. Rasio perputaran aktiva total = $\text{penjualan} / \text{aktiva total}$
 - c. Atau disebut juga *Total Asset Turnover (TATO)*, yang membandingkan penjualan perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki. Rumus ini untuk menghitung seberapa efektif dan efisien aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan penjualan. Aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya yang bisa menunjang operasional perusahaan sehari-hari.
3. Rasio *leverage* adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
 - a. Rasio Utang = $\text{utang total} / \text{aktiva total}$, atau disebut juga *Debt Ratio*, yang mengukur total utang dibandingkan dengan total aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Jadi kekayaan yang dimiliki perusahaan jika dijual bisa menutup total utang perusahaan. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio ini menunjukkan resiko perusahaan yang tinggi pula karena utang akan menimbulkan konsekuensi pembayaran bunga, yang akan mengurangi laba perusahaan.
 - b. Rasio Utang terhadap Ekuitas = $\text{Utang Jangka Panjang} / \text{Ekuitas Saham}$

- c. Atau disebut juga *Debt Equity Ratio*, yang mengukur seberapa besar utang jangka panjang dapat dijamin dengan ekuitas saham. Dengan kata lain, seberapa mampu perusahaan menanggung utang jangka panjang dengan modalnya sendiri. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio ini, resiko keuangan yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi.
4. Rasio Profitabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur keefektifan pencapaian perolehan keuntungan perusahaan.
 - a. $GPM = \text{Laba kotor} / \text{penjualan}$, yaitu *Gross Profit Margin*, yang mengukur perbandingan antara laba kotor dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Perhitungan ini menunjukkan seberapa besar laba kotor yang dihasilkan pada tingkat penjualan yang dicapai.
 - b. $OPM = \text{EBIT} / \text{Penjualan}$, yaitu *Operating Profit Margin*, yang mengukur perbandingan *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) dengan penjualan perusahaan.
 - c. $NPM = \text{EAT} / \text{Penjualan}$, yaitu *Net Profit Margin*, yang mengukur perbandingan *Earning After Tax* dengan penjualan dalam satu periode.
 - d. $ROI = \text{EACS} / \text{Aktiva total}$, yaitu *Return on Investment*, yang membandingkan *Earning Available for Common Stockholders* (EACS) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.
 - e. $ROE = \text{EACS} / \text{Ekuitas biasa}$, yaitu *Return on Earning*, yang membandingkan *Earning Available for Common Stockholders* (EACS) dengan jumlah modal saham biasa.

Perhitungan rasio di atas data-datanya diambil dari laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Rasio keuangan ini untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode, dan mengambil keputusan pada periode yang akan datang.

D. Penerapan Akuntansi dan Manajemen Keuangan dalam Pengaturan Keuangan Pribadi

Akuntansi adalah serangkaian proses pencatatan atas transaksi keuangan perusahaan seperti yang telah dijelaskan di atas. Pencatatan transaksi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari memang menyulitkan untuk dicatat setiap saat. Tetapi perlu dilakukan pencatatan keuangan seperti halnya filosofi yang terkandung dalam laporan keuangan neraca. Yaitu yang terdiri dari dua sisi aktiva dan pasiva. Pasiva adalah sisi yang menggambarkan sumber dana dan sisi aktiva adalah sisi yang menggambarkan belanja atau pengeluaran dalam satu periode.

Keuangan pribadi juga harus direncanakan dari mana saja sumber dana yang diperoleh dalam satu bulan misalnya, sehingga sudah ada gambaran berapa uang yang akan diperoleh dan akan digunakan untuk apa saja uang tersebut selama satu bulan, dengan mengedepankan prioritas kebutuhan dalam satu bulan tersebut. Misalnya, prioritas pertama adalah kebutuhan pangan, prioritas kedua untuk pembayaran uang sekolah, prioritas ketiga untuk cicilan rumah dan seterusnya. Sehingga dalam satu bulan kita harus memenuhi rencana tersebut supaya pendapatan yang diperoleh bisa untuk membiayai pengeluaran sehari-hari.

Pendapatan yang diperoleh juga penting disisihkan setiap bulan sebagai tabungan, untuk berjaga-jaga jika ada kebutuhan mendadak. Hal ini juga berlaku di perusahaan, dengan menyisihkan laba yang diperoleh dengan nama perkiraan Laba Ditahan. Laba Ditahan adalah sebagian laba per periode yang disisihkan sebagai cadangan, atau diinvestasikan kembali sebagai modal. Hal ini seharusnya juga diterapkan untuk usaha kecil dan perorangan, dimana laba yang diperoleh tidak dipakai sepenuhnya oleh pemilik tetapi dikelola sebagai uang perusahaan untuk dikelola atau diinvestasikan kembali ke dalam usahanya.

Kiyosaki (2009) menjelaskan bahwa seringkali manajemen keuangan diabaikan dan hal ini menyebabkan keliru dalam mengelola uang. Individu yang merefleksikan prinsip tanggung jawab dalam mengelola uang akan lebih mampu bersikap tenang dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam proses membuat keputusan keuangan sehingga akan

terus berusaha meningkatkan kecerdasan keuangan guna mencapai kebebasan keuangan.

Keown (2010) menyatakan lima langkah yang diperlukan dalam merencanakan keuangan pribadi, yaitu:

1. Mengevaluasi kesehatan keuangan pribadi.

Langkah pertama adalah melakukan pencatatan serta membandingkan antara jumlah pendapatan dan pengeluaran dalam kurun waktu satu bulan / tahun. Berdasarkan pencatatan tersebut dapat dibentuk suatu laporan keuangan laba-rugi pribadi (*Income Statement*) yang menunjukkan jumlah pendapatan yang tersisa (setelah dikurangi dengan total pengeluaran). Dana yang tersisa itu yang dapat dipergunakan untuk keperluan tabungan maupun investasi.

Selain itu, evaluasi keuangan pribadi dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah aset dengan hutang untuk mengetahui nilai kekayaan bersih. Nilai kekayaan bersih tersebut tergambar dalam laporan keuangan neraca pribadi (*Balance Sheet*). Jika perhitungan terhadap nilai kekayaan bersih memiliki hasil yang positif, maka kesehatan keuangan pribadi berada dalam posisi yang baik.

Informasi keuangan yang tercantum dalam laporan laba-rugi maupun neraca dapat dievaluasi lebih lanjut dengan menggunakan analisis rasio keuangan pribadi. Evaluasi rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas keuangan, kemampuan untuk membayar kewajiban/hutang, dan untuk melihat apakah jumlah tabungan yang dimiliki dapat mencukupi pengeluaran di masa depan.

Rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan pribadi antara lain:

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset likuid (kas, tabungan) yang dimiliki dapat memenuhi kewajiban jangka pendek (pembayaran kartu kredit). Rasio itu didapat dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Batas minimum rasio lancar yang dinilai baik adalah dua kali.

- b) Rasio Tabungan (*Months Living Expenses Covered Ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama (ukuran bulan) jumlah tabungan yang dimiliki dapat memenuhi kebutuhan hidup tiap bulannya. Rasio tabungan dapat dihitung dengan membandingkan aset likuid dengan jumlah kebutuhan hidup per bulan. Keuangan individu dinilai baik jika aset likuidnya mampu mencukupi kebutuhan hidup selama 3-6 bulan. Aset likuid adalah kekayaan seseorang yang dapat digunakan untuk pembelanjaan dalam jangka pendek, misalnya kekayaan yang paling likuid adalah berupa uang tunai, selanjutnya adalah tabungan di bank yang dapat diambil sewaktu-waktu.
- c) Rasio *Long-Term Debt Coverage*, yaitu rasio yang membandingkan total pendapatan bersih yang diterima tiap bulannya dengan jumlah pembayaran cicilan hutang jangka panjang per bulan (cicilan rumah, kendaraan). Bila nilai rasio seorang individu dibawah 2,5 maka individu perlu mengkaji ulang pembiayaan jangka panjangnya.
- d) Rasio Utang (*Debt Ratio*) adalah rasio untuk mengukur berapa besar jumlah aset yang dimiliki jika dibiayai dengan utang. Rasio ini diukur dengan membandingkan total utang (jangka pendek dan jangka panjang) dengan aset yang dimiliki. Nilai rasio utang harus dievaluasi secara berkala, karena seiring dengan menurunnya usia, nilai rasio tersebut akan berkurang.

Hasil evaluasi keuangan di atas terkait dengan anggaran belanja jangka pendek (< 1 tahun). Misalnya, jika ada tunggakan kartu kredit yang baru bisa dilunasi melebihi 1 tahun, maka individu perlu menyusun ulang perencanan keuangannya.

Rasio-rasio keuangan pribadi di atas sama konsepnya dengan keuangan perusahaan yang telah dijelaskan dalam sub bab Manajemen keuangan. Jadi inilah penerapan manajemen keuangan dalam pengaturan keuangan pribadi.

2. Menentukan tujuan keuangan pribadi

Evaluasi keuangan menunjukkan kematangan individu dalam hal tingkat likuiditas dan fleksibilitas keuangannya. Hasil evaluasi keuangan pribadi tersebut dapat membantu individu dalam menetapkan tujuan keuangan. Menurut Keown (2010), tujuan keuangan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- a) Jangka pendek, berdurasi 1 tahun. Contohnya, pelunasan kartu kredit, perencanaan liburan, dan perencanaan tabungan untuk *emergency funds*.
- b) Jangka menengah memiliki kurun waktu 1-10 tahun. Misalnya, dana pendidikan untuk anak dan asuransi kesehatan maupun pendidikan.
- c) Sedangkan jangka panjang dapat berupa perencanaan dana pensiun dan rencana usaha setelah pensiun.

Yang penting adalah setiap individu harus menetapkan prioritas serta menghitung biaya untuk masing-masing tujuan itu. Evaluasi harus dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan keadaan eksternal dan keuangan pribadi.

3. Mempersiapkan aksi keuangan

Langkah-langkah keuangan berisi panduan rencana keuangan yang akan dilakukan di masa mendatang. Panduan tersebut harus memiliki tingkat fleksibilitas dan likuiditas keuangan yang baik di samping memberikan nilai proteksi yang memadai. Misalnya, suatu perencanaan keuangan harus menyediakan dana darurat (*emergency fund*) dan proteksi (asuransi) untuk kebutuhan mendadak seperti sakit, bencana, maupun kematian.

4. Menerapkan rencana keuangan

Individu harus berpegang kepada rencana dan tujuan keuangan yang telah dipersiapkan dalam menjalankan langkah-langkah keuangan. Tujuan dan rencana keuangan menjadi panduan dalam mengatur keuangan pribadi.

5. Melakukan evaluasi terhadap rencana keuangan

Evaluasi terhadap rencana dan tujuan keuangan harus dilakukan secara berkala dan menyesuaikan dengan situasi keuangan yang ada pada tahun berjalan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk menyusun anggaran pada tahun depan.

Dari uraian di atas, jelas pentingnya manajemen keuangan pribadi untuk kematangan masa depan pribadi. Laporan keuangan pribadi yang dibuat juga harus dievaluasi secara berkala untuk pengawasan terhadap diri sendiri apakah sudah terealisasi dengan baik, seperti halnya manajemen keuangan dalam perusahaan. Jadi penerapan manajemen keuangan juga bisa dilakukan untuk keuangan pribadi, dengan beberapa penyesuaian, karena untuk perusahaan adalah untuk memperoleh laba, sedangkan keuangan pribadi lebih untuk pengendalian diri atau *self control*, sehingga dari pendapatan yang diperoleh bisa disisihkan untuk investasi, keperluan masa depan. DeLisi dan Berg (2006) mengungkapkan bahwa *self control* berkaitan dengan tindakan seseorang untuk mengendalikan atau menghambat secara otomatis kebiasaan, dorongan, emosi atau keinginan dengan tujuan untuk mengarahkan perilakunya. Otto, Davies dan Chater (2004) menyatakan bahwa dalam konteks keuangan *self control* merupakan sebuah aktivitas yang dapat digunakan untuk mendorong penghematan (tujuan yang bermanfaat) serta menekan pembelian impulsif (tujuan untuk kesenangan semata). Dengan demikian, jika kita membuat laporan keuangan pribadi, diharapkan dapat menimbulkan dorongan untuk selalu berhemat karena kita tahu keadaan keuangan sendiri saat sekarang dan rencana kita di masa yang akandatang, dibandingkan dengan berbelanja secara impulsif.

E. Aplikasi Manajemen Keuangan Pribadi

Dewasa ini sebagian masyarakat sudah menggunakan handphone dengan aplikasi android yang dapat membantu mempermudah aktivitas kita sehari-hari. Demikian pula berkaitan dengan pengaturan manajemen keuangan pribadi, terdapat banyak aplikasi yang bisa membantu kita untuk mengatur keuangan, dengan menyesuaikan kebutuhan kita dilengkapi dengan petunjuk penggunaan keuangan secara bijak.

Aplikasi yang dapat digunakan antara lain Pencatat Keuangan. Aplikasi ini bisa didownload secara gratis melalui android dengan penggunaan yang mudah. Terdapat menu yang dapat membantu kita mencatat pemasukan dan pengeluaran uang yang kita miliki. Selain itu juga terdapat menu untuk mencatat utang piutang dan juga laporan atas keuangan kita. Aplikasi tersebut membantu kita untuk mengatur pengeluaran disesuaikan dengan pemasukan yang ada. Jika pengeluaran yang kita lakukan hampir mendekati jumlah pemasukan, aplikasi ini akan memberi peringatan agar kita bisa lebih berhati-hati dalam menggunakan uang kita.

Selain itu juga terdapat menu Laporan, dimana kita bisa melihat keuangan kita, pemasukan dan pengeluaran, selama satu tahun, satu bulan atau satu minggu beserta grafiknya.

F. Kesimpulan

Akuntansi adalah ilmu yang mempelajari tentang pencatatan transaksi keuangan perusahaan untuk disusun laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, laporan Perubahan Modal dan Neraca. Sedangkan manajemen Keuangan adalah analisis atas laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.

Mata kuliah yang diberikan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demikian juga Akuntansi dan Manajemen Keuangan. Mahasiswa diharapkan mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran atas transaksi keuangannya sesuai dengan ilmu Akuntansi yang diperoleh. Meskipun tidak menyusun laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi dan neraca, mahasiswa dapat menghasilkan laporan perbandingan antara pemasukan yang diperoleh dan pengeluaran atau belanja yang dilakukan. Dari kebiasaan tersebut diharapkan mahasiswa mampu mengendalikan diri ketika berbelanja berdasarkan prioritas kebutuhan, bukan hanya menuruti keinginan saja. Selain itu juga mahasiswa diharapkan mampu mempertanggungjawabkannya kepada diri sendiri dan orangtua, selaku penyandang dana kuliah, sebagai latihan atas kejujurannya.

Pencatatan ini juga dimaksudkan untuk pengelolaan keuangan yang lebih bijak dan introspeksi diri. Selain itu juga terkait dengan nilai kedisiplinan individu, dimana ketika berbelanja harus sesuai dengan *budget* dan urutan prioritas kebutuhan. Belanja yang lebih terarah akan lebih menguntungkan karena dapat menggunakan sisa uang untuk menabung, yang lebih lanjut dapat digunakan untuk investasi, keperluan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayranci, E. 2011. *Effects of Top Turkish Manager's Emotional and Spiritual Quotient on Their Organizations' Financial*. Business Intellegence Journal. January, 2011 Vol. 4 No. 1
- DeLisi Matt, Mark T. Berg. 2006. *Exploring theoretical linkages between self-control theory and criminal justice system processing*. Journal of Criminal Justice 34 (2006) 153–163.
- Dwijayati, A. P. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi*. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Veteran Jakarta.
- Kiyosaki, R. T. 2009. *The Cash Flow Quadrat*. Jakarta: Gramedia.
- Keown, Arthur J. 2010. *Personal Finance: Turning Money into Wealth - Boston - Prentice Hall -2010 - 5th Ed*.
- Samryn, L.M.2011. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Soemarso. 1999. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Otto, Philip E;G.B. Davies, N. Chater. 2004. *Note on ways of saving: Mental mechanisms as tools for self-control?*. Global Business and Economics Review 9(2-3), 227-254.

- Yulianto. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi*. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur.
- Zohar, D dan Marshal, I. 2001. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.
- Zohar, D dan Marshal, I. 2005. *SKecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan

